

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap tahun perusahaan publik akan mengeluarkan laporan keuangan yang akan dijadikan acuan oleh pihak *internal* seperti manajer perusahaan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, karyawan dan pemerintah untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan. Investor tentunya akan lebih memfokuskan pada komponen laba yang ada dalam laporan keuangan dan perusahaan juga mengerti bahwa komponen laba sangatlah penting bagi investor dalam menentukan keputusannya untuk berinvestasi atau tidak karena investor cenderung melihat bahwa laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat menentukan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu perusahaan termotivasi untuk meningkatkan kualitas laba dengan melakukan manajemen laba untuk membuat kinerja perusahaannya terlihat baik dimata para investor.

Kasus praktik peningkatan kualitas laba dengan melakukan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan maskapai Garuda Indonesia pada tahun 2018 dimana perusahaan tersebut menulis pendapatan yang belum diterima sebagai pendapatannya. Dari kasus tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat menurunkan kualitas informasi yang diberikan karena dalam konteks ini kualitas labanya menjadi tidak kredibel. Hal tersebut membuat para investor merasa resah dan menyebabkan berkurangnya

kepercayaan investor terhadap kredibilitas dari kualitas informasi laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Siallagan (2009) kualitas laba dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya karena laba yang berkualitas dapat berguna untuk menilai dan memprediksi *earning powers* dan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Akan tetapi, kebanyakan dari investor mengalami kesulitan dalam mengukur kualitas laba yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Para Investor merasa bahwa informasi laba yang disajikan tidak dapat menjamin kualitas laba yang sebenarnya.

Pihak perusahaan (*principal*) juga menginginkan laba yang berkualitas karena dengan adanya kualitas laba yang baik perusahaan dapat memperlihatkan keadaan yang sebenarnya dimana secara tidak langsung kualitas laba juga dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Adanya konflik kepentingan antara perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) membuat pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan menjadi tidak berjalan dengan baik. Hal itu dikarenakan manajer memiliki lebih banyak informasi internal tentang perusahaan dan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang lebih baik dibandingkan dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Perbedaan informasi tersebut membuat terjadinya konflik keagenan dan dapat mengakibatkan kualitas laba menjadi rendah.

Konflik keagenan yang terjadi dapat diminimalisirkan dengan adanya hasil audit yang berkualitas pada perusahaan. Menurut *Organization for economic co-*

*operation and development* (2004) dengan adanya penerapan sistem *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta membantu manajer dan pemilik perusahaan dalam mencapai tujuannya sehingga dapat terhindar dari konflik keagenan. Penerapan salah satu komponen *good corporate governance* yaitu kualitas audit akan membantu memonitor aktivitas yang dilakukan oleh manajer secara efektif sehingga manajer akan mengelola keuangan perusahaan sesuai dengan prosedur standar akuntansi keuangan dan dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka akan berkurangnya keinginan untuk melakukan praktik manajemen laba. Maka dengan adanya kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan pemilik perusahaan dan investor terhadap kualitas laba yang dilaporkan oleh manajer.

Para investor, pemilik perusahaan maupun pengguna laporan keuangan lainnya mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi pada hasil audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik *big four*. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik *big four* mempunyai kredibilitas yang tinggi dan auditor yang berkualitas. Proses pengauditan yang teliti dalam mendeteksi adanya kecurangan ataupun salah saji pada laporan keuangan klien membuat hasil audit yang dilakukan oleh KAP *big four* menjadi berkualitas. Penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya oleh Naftalia (2013) yang menggunakan indikator kualitas audit sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara manajemen laba dan *leverage*. Penelitian Amin (2016) dan Christiani & Nugrahanti (2014) juga menjelaskan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut yang memotivasi peneliti untuk

melakukan penelitian mengenai kualitas audit sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan pertumbuhan laba dan leverage dengan kualitas laba.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba tetapi terdapat dua faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni pertumbuhan laba dan *leverage*. Penelitian mengenai pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba sudah banyak dilakukan dan memiliki hasil penelitian yang beragam. Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christiningrum & Aisyah (2014), Irawati (2012), Naftalia (2013), Silfi (2016), Warianto & Rusiti (2014) dan Wulandari (2018) yang menggunakan indikator pertumbuhan laba dan *leverage* sebagai variabel independen menunjukkan hasil yang berbeda - beda yaitu pertumbuhan laba mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba dan *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase dari kenaikan laba maupun penurunan laba per tahun yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan laba sering dikaitkan dengan kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk berkembang maka itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan labanya dimasa depan. Dengan adanya penilaian pada prediksi laba dimasa depan ini menunjukkan bahwa laba yang akan diperoleh merupakan laba yang berkualitas. Demikian jika suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan labanya maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi yang baik karena berpengaruh

positif terhadap kualitas laba dan menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dipercaya.

Penggunaan utang yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi rasio *leverage* perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur tingkat utang didalam suatu perusahaan yang diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset dari perusahaan. Dalam pandangan investor tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola utang dengan baik dan perusahaan lebih mengutamakan membayar hutang daripada dividen sehingga investor akan menganggap menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut mempunyai resiko yang lebih tinggi. Perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah yang besar melebihi aktiva dapat mempengaruhi penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit. Dengan demikian jika perusahaan menggunakan hutang lebih besar untuk biaya aset daripada modalnya maka peran investor akan menurun maka dari itu *Leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Penulis akan melakukan penelitian terkait dengan kualitas laba yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *leverage* dan pertumbuhan laba mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan laba dan *leverage* terhadap kualitas laba sudah banyak dilakukan tetapi belum banyak yang mengambil kualitas audit sebagai variabel moderasi sehingga penulis ingin melakukan penelitian ini karena belum banyak yang meneliti topik ini. penelitian ini akan mengukur kualitas laba yang diproksi dengan *absolute discretionary*

*accruals*. Nilai absolut digunakan karena penulis ingin memberikan informasi yang netral dan bebas dari bias. Penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman dan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis akan mengangkat topik yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara *leverage* dengan kualitas laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, hasil penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.

3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara *leverage* dengan kualitas laba.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Tujuan Penelitian, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan menjadi sumber acuan untuk penelitian berikutnya mengenai *leverage* dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan evaluasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan mengenai seberapa besar tingkat kualitas labanya yang dipengaruhi oleh *leverage* dan pertumbuhan laba.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan manufaktur dengan melihat *leverage* dan pertumbuhan laba pada perusahaan.

4. Bagi Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melihat informasi manajemen laba dari perusahaan sehingga pihak kreditur dapat memberi keputusan untuk memberikan pinjaman dana pada perusahaan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman dan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2019
2. Penelitian ini dibatasi dengan hanya menggunakan variabel *leverage* dan pertumbuhan laba sebagai variabel independen, kualitas laba sebagai variabel dependen dan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bagian awal dalam penelitian yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penelitian.

#### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian yang menjelaskan gambaran umum teori - teori dasar yang digunakan dalam penelitian yang didapat dari literature review yang

relevan dan mendukung penelitian terkait dengan variabel, kerangka pemikiran, serta menjelaskan perumusan hipotesis yang digunakan.

### **BAB III METODOLOGI**

Bagian yang menjelaskan tentang populasi dan sampel, definisi variable operasional, model empiris penelitian dan metode analisis yang digunakan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian yang menjelaskan mengenai analisis data sesuai dengan bagian metodologi penelitian serta hasil pengujian hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian akhir yang menjelaskan mengenai hasil yang didapat dari penelitian melalui kesimpulan yang dibuat oleh penulis dan saran untuk penelitian selanjutnya.